

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat


ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



HUBUNGAN TINGKAT STRES SISWA TENTANG PEMBELAJARAN ONLINE PADA PANDEMI COVID-19 DENGAN PRESTASI BELAJAR DI MI KHOIRUL HUDA TANGERANG

R. Tri Rahyuning Lestari^{1*}, Tria Monja Mandira², Dhia Diana Fitriani³
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl Pajajaran No 1, Tangerang Selatan 15417, Indonesia

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author R. Tri Rahyuning Lestari E-mail: trilestari100@gmail.com</p>	<p><i>The learning process has changed from face-to-face to distance learning with the Covid-19 virus. Problems that arise during learning with online media if they cannot be adapted by students can cause stress. The purpose of this study was to determine the relationship between students' stress levels regarding online learning during the covid-19 pandemic on learning achievement at MI Khoirul Huda Tangerang. This research method is a quantitative design that uses primary data (questionnaire) with a descriptive approach that aims to describe the relationship between student stress levels regarding online learning during the COVID-19 pandemic and learning achievement at MI Khoirul Huda Tangerang. The population in this study were all students in grades 4,5 and 6 at MI Khoirul Huda Tangerang, totaling 133 students with a total sample of 79 respondents. The technique used is probability sampling with a simple random sampling method. Data analysis using Chi Square test. Based on data analysis with Chi Square test with a significance degree of $p < 0.05$ (5%). The results of the statistical test obtained a value (p-value = 0.001), so it can be concluded that there is a relationship between students' stress levels regarding online learning during the COVID-19 pandemic with learning achievement at MI Khoirul Huda Tangerang. Suggestions for educational institutions are expected as material for consideration to educational institutions in providing material on the relationship between students' stress levels regarding online learning and learning achievement.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> <i>Stress Level</i> <i>Online Learning</i> <i>Learning Achievement</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Metode belajar mengajar menjadi berubah, sebelumnya tatap muka menjadi dalam karingan atau pembelajaran jarak jauh akibat pengaruh virus Covid-19. Masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran dengan media daring jika tidak dapat diadaptasi oleh siswa maka dapat menimbulkan stres. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui adanya hubungan tingkat stres siswa mengenai pembelajaran dalam jaringan pada masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang. Metode penelitian ini merupakan desain</p>
<p>Kata Kunci: Tingkat stres, Pembelajaran dalam jaringan, Prestasi Belajar</p>	

	<p>kuantitatif yang menggunakan data primer (kuesioner) dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Hubungan Tingkat Stres Siswa mengenai Pembelajaran Daring di masa pandemi covid-19 terhadap Prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas 4,5 dan 6 di di MI Khoirul Huda Tangerang yang berjumlah 133 siswa/i dengan jumlah sampel 79 responden. Teknik yang digunakan adalah <i>probability sampling</i> dengan metode <i>simpel random sampling</i>. Analisa data menggunakan uji <i>Chi Square</i>. Berdasarkan analisis data dengan uji <i>Chi Square</i> dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ (5%). Hasil uji statistik didapatkan nilai (<i>p-value</i> = 0,001) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat stres siswa mengenai pembelajaran daring dimasa pandemi <i>covid-19</i> terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang. Saran bagi institusi pendidikan diharapkan sebagai bahan pertimbangan kepada institusi pendidikan dalam pemberian materi hubungan tingkat stres siswa mengenai pembelajaran dalam jaringan terhadap prestasi belajar.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Virus covid 19 mempengaruhi dan mempunyai dampak yang besar di segala aspek, yaitu pada aspek Pendidikan. Virus ini berdampak adanya proses perubahan pembelajaran siswa yang datang kesekolah langsung menjadi belajar dengan jarak jauh tetapi dalam keadaan sekarang guru harus bertanggung jawab dan memastikan siswa dapat memperoleh ilmu atau informasi kepada siswa tentang pengetahuan (Aulia, 2020).

Bagi dunia ekonomi penyebaran virus corona mulai menurun bahkan rugi, dan juga pada aspek Pendidikan dari Pendidikan sekolah dini sampai perguruan tinggi. Di dunia semua negara, termasuk Indonesia memberikan kebijakan dengan aktivitas Pendidikan dari rumah, dan pemerintah terkait harus membuat suatu alternatif pada proses belajar mengajar bagi siswa siswi maupun mahasiswa menjadi terbatas, dan hanya pembelajaran jarak jauh. (Dewi, 2020).

68 juta siswa siswi akan terdampak sekolah tidak aktif dan merubah metode pembelajaran jarak jauh, mulai dari pembelajaran sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi (UNESCO, 2020). Peraturan No. 4 tahun 2020 pada bulan Maret 2020 sebagai Kebijakan pemerintah dan kementerian pendidikan

kebudayaan yaitu belajar melalui pembelajaran dalam online/jaringan, diupayakan untuk optimal, Kegiatan pembelajaran dari rumah harus disesuaikan dengan minat bakat siswa agar tetap berkesinambungan. (Makarim, 2020).

Menurut kebijakan pemerintah yaitu belajar dirumah secara jarak jauh atau dalam jaringan, maka dari itu biasanya peran dilaksanakan oleh semua di kalangan pendidikan, sekarang digantikan di dalam keluarga .Saat ini semua kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di dalam rumah, sehingga aktivitas pendidikan akan terus berlangsung walaupun tidak seoptimal di sekolah.. Akan tetapi apabila di rumah saja akan berdampak kejenuhan, hal ini juga akan berdampak psiko somatis, yaitu adanya faktor kejiwaan yang bersumber dari gangguan fisik, bertambahnya emosional yang akhirnya menjadi ketidakstabilan emosi dalam seorang individu, contohnya kecemasan, stress, lingkungan dalam sosial. Pengaruh yang lain juga mempengaruhi *negative thinking*., misalnya terpengaruh berita hoaks dan sebagainya. (Sari et al, 2021).

Pada keadaan yang pandemi Covid 19 mewajibkan siswa siswi melaksanakan pembelajaran dari rumah dengan metode dalam jaringan (*online*), sehingga siswa

dan orang tua wajib memberikan waktu dengan androidnya karena kebanyakan materi dan tugas yang dikirimkan dan pengumpulan melalui email atau *group whatsapp messenger*. Prestasi belajar dibagi beberapa faktor, baik secara internal maupun eksternal siswa sendiri, maka dari itu, hasil setiap siswa berbeda-beda. Di masa pandemi Covid 19 ini semua bentuk pembelajaran melalui dalam jaringan, maka lebih banyak pengajar atau guru kurangnya melihat *output* atau evaluasi yang jelas pada setiap individu sehingga menimbulkan hal yang negative bagi siswa dalam proses pembelajaran (Chairudin, 2020).

Menurut Taufik Stess yang berat yaitu tidak konsentrasi dan kesulitan untuk memahami materi juga adanya rasa kekhawatiran tertular Covid 19. Kondisi seperti ini dengan wabah yang terus menerus sehingga menimbulkan stess yang berlebih.

Maka dari itu, Pemerintah merubah pola pembelajaran dengan berbagai aktivitas yang membuat senang siswa walaupun berada di dalam rumah. Pembelajaran dalam jaringan mempunyai beberapa nilai lebih seperti siswa/siswi lebih banyak waktu belajar, dapat belajar dimanapun, kapanpun. Adanya interaksi siswa dan guru dengan berbagai macam aplikasi e-learning seperti video conference, google classroom, video call,

zoom meeting, telegram maupun melalui whatsapp group tetapi sistem pembelajaran daring juga memiliki kekurangan yaitu kurangnya kedekatan hubungan interaksi antar siswa dengan guru, bahkan siswa dengan temannya itu sendiri, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka akan timbul kegagalan, dan ada juga fasilitas internet yang tidak tersedia, atau juga tidak mampu membeli kuota dalam jaringan internet (Taufik, 2010). Selama pembelajaran daring banyak berbagai masalah, jika tidak mampu beradaptasi, maka siswa/siswi maka akan menimbulkan stess.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan disekolah MI Khoirul Huda Tangerang yang dilakukan melalui wawancara singkat kepada siswa yang bersekolah dilakukan pada 10 orang siswa dan 6 dari 10 siswa mengatakan adanya kendala yang dialami seperti stess dalam menghadapi pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah dikarenakan ketidakpahaman materi yang diajarkan karena tidak adanya aktivitas tatap muka, dengan tanda dan gejala yang dialami seperti sulit berkonsentrasi, tekanan berprestasi tinggi seperti ujian sekolah dan persaingan untuk mendapatkan nilai tertinggi, prestasi belajar anak menurun dari semester sebelumnya karena metode pembelajaran daring ini ada rasa cemas

pada siswa karena harus menyesuaikan tugas daring dirumah dan adanya tuntutan untuk melakukan ujian sekolah. Guru yang bertugas dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini mengatakan adanya penurunan prestasi belajar siswa disekolah yang disebabkan karena ketidaktahuan mengenai materi yang diberikan serta kurikulum pembelajaran yang mengalami perubahan pada masa pandemi Covid-19. Sehingga dari fenomena tersebut peneliti berkeinginan untuk meneliti dengan bertujuan untuk membuktikan adakah hubungan tingkat stress siswa mengenai pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang?

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang tujuannya untuk mendeskripsikan Hubungan Tingkat Stres Siswa mengenai Pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 terhadap Prestasi Belajar di MI Khoirul Huda Tangerang. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui Hubungan Tingkat Stres Siswa mengenai Pembelajaran Daring di masa pandemi covid-19 terhadap Prestasi Belajar di MI

Khoirul Huda Tangerang. Penelitian ini dilakukan di Wilayah MI Khoirul Huda Tangerang dilaksanakan di Bulan Januari-Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MI Khoirul Huda Tangerang sebanyak 133 siswa terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 4 sebanyak 50 siswa/siswi, kelas 5 sebanyak 33 siswa/siswi dan kelas 6 sebanyak 50 siswa/siswi. Pada penelitian ini dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode probability sampling. Teknik sampling *Proportionate Stratified random sampling* pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) didalam populasi lalu diambil secara acak atau dikocok sesuai nomor absen. Jadi, jumlah sampel yang dipakai pada pada penelitian ini sebanyak 79 responden.

Menurut Hidayat, 2013 menjelaskan ada beberapa jenis kuesioner. Peneliti menggunakan daftar cek atau *checklist* yang berisi daftar *question* yang akan dilihat dan responden memberikan jawaban dengan memberikan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Menurut (Notoatmodjo, 2012) kelemahan checklist ini adalah hanya menyajikan data yang kasar, sebab hanya mencatat data, ada tidaknya suatu gejala, minimalnya atau kurangnya informasi yang bersifat kualitatif.

HASIL

Hasil penelitian ini mengenai Hubungan Tingkat Stres Siswa Mengenai Pembelajaran dalam jaringan di masa Pandemi Covid-19 Terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang. Penelitian ini dilakukan pada Mei 2021- Juni 2021 dengan responden sebanyak 79 siswa/i kelas 4,5 dan 6. Hasil penelitian ini merupakan hasil Univariat dan Bivariat.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Berdasarkan usia distribusi frekuensi responden dengan jumlah responden yaitu 79 responden. Usia dibagi menjadi 4 pengelompokan usia yaitu 10-13 tahun

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Siswa siswi kelas 4,5 dan 6 MI Khoirul Huda Tangerang (n=79).

No	Usia	Frekuensi	%
1	10 tahun	22	27,8
2	11 tahun	13	16,5
3	12 tahun	15	19
4	13 tahun	29	36,7
	Jumlah	79	100

Sumber : Data primer (2021)

Maka diperoleh distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dari 79 responden diperoleh hampir setengah responden berada pada usia 13 tahun yaitu 29 responden (36,7%) dan usia 10 tahun yaitu 22 responden (27,8%),

sebagian kecil responden berusia 12 tahun yaitu 15 responden (19%) dan di usia 11 tahun yaitu 13 responden (16,5%).

2) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin Ddistribusi frekuensi dengan jumlah 79 responden. Jenis kelamin dikategorikani menjadi perempuan dan laki-laki.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa/i kelas 4, 5 dan 6 di MI Khoirul Huda Tangerang (n=79).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	38	48.1%
2	Perempuan	41	51.9%
	Jumlah	79	100%

Sumber : Data primer (2021)

Berdasarkan Tabel.2 diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 79 responden didapatkan hasil lebih dari setengah responden jenis kelamin responden berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 41 responden (51,9%), sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 38 responden (48,1%).

3) Tingkat stres

Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel tingkat stres dengan jumlah responden yaitu 79 responden dibagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang dan berat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Stres MI Khoirul Huda Tangerang (n=79)

No	Tingkat Stres	Frekuensi	%
1	Ringan	20	25.3%
2	Sedang	38	48.1%
3	Berat	21	26.6%
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer (2021)

Maka diperoleh distribusi responden berdasarkan tingkat stres sebanyak 79 responden hasil didapatkan sebagian kecil responden ditingkat stres ringan yaitu 20 responden (25,3%), yang berada pada tingkat stres sedang adalah 38 responden (48,1%), responden berada pada tingkat stres berat yaitu 21 responden (26,6%).

4) Prestasi Belajar

2. Analisis Bivariat

a. Analisis Hubungan Tingkat Stres Siswa Mengenai Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar di MI Khoirul Huda Tangerang (n=79)

Tabel 5. Hubungan Tingkat Stres Siswa Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar di MI Khoirul Huda Tangerang (n=79).

Tingkat Stres	Prestasi Belajar								P-Value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ringan	2	2,5	7	8,9	11	13,9	20	25,3%	0,001
Sedang	24	30,4	8	10,1	6	7,6	38	48,1%	
Berat	11	13,9	7	8,9	3	3,8	21	26,6%	
Jumlah	37	46,8	22	27,8	20	25,3	79	100%	

Sumber : Data primer (2021)

Distribusi frekuensi berdasarkan prestasi belajar dari 79 responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu baik,cukup dan kurang.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar MI Khoirul Huda Tangerang (n=79).

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Kurang	37	46,8
2	Cukup	22	27,8
3	Baik	20	25,3
Jumlah		79	100%

Sumber : Data primer (2021)

Diperoleh distribusi responden berdasarkan prestasi belajar sebanyak 79 responden hasil didapatkan hampir setengah responden berada pada prestasi belajar kurang yaitu 37 responden (46,8%), hampir setengah responden berada pada prestasi belajar cukup yaitu 22 responden (27,8%), sebagian kecil responden berada pada prestasi belajar baik yaitu 20 responden (25,3%).

Tabel 5. menunjukkan, sebagian besar siswa mengalami tingkat stres sedang sebanyak 38 responden (48,1%) dengan prestasi belajar kurang sebanyak 24 responden (30,4%), cukup sebanyak 8 responden (10,1%), baik sebanyak 6 responden (7,6%), sedangkan siswa yang mengalami tingkat stres berat sebanyak 21 responden (26,6%) dengan prestasi belajar kurang sebanyak 11 responden (13,9%), cukup sebanyak 7 responden (8,9%), baik sebanyak 3 responden (3,8%), dan sebagian kecil siswa mengalami tingkat stres ringan sebanyak 20

responden (25,3%), dengan prestasi belajar kurang sebanyak 2 responden (2,5%), cukup sebanyak 7 responden (8,9%), baik sebanyak 11 responden (13,9%).

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 > \alpha = 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stres mengenai pembelajaran daring terhadap prestasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Usia dan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memperoleh data dengan cara menyebarkan kuesioner menggunakan google form kepada 79 responden. Untuk mengetahui karakteristik usia dan jenis kelamin. Data tersebut dijadikan tolak ukur dalam melakukan pembahasan dan sebagai hasil akhir sebagai berikut :

a. Usia

Dari hasil analisis didapatkan bahwa didapatkan hampir setengah responden

berada pada usia 13 tahun yaitu 29 responden (36,7%) dan usia 10 tahun yaitu 22 responden (27,8%), sebagian kecil responden berusia 12 tahun yaitu 15 responden (19%) dan di usia 11 tahun yaitu 13 responden (16,5%).

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nathalia Palupi (2020) terdiri atas 41 siswa kelas kecil (1-3SD) dan 49 siswa kelas besar (4-6SD). Rata-rata tingkat stress siswa sekolah dasar kelas besar adalah 31,79 dibandingkan rata-rata tingkat stress siswa sekolah dasar kelas kecil adalah 29,67 dengan perbedaan rata-rata sebesar 2,11.

b. Jenis Kelamin

Hasil analisis yang didapatkan bahwa sebanyak 79 responden didapatkan hasil sebagian besar jenis kelamin responden berada pada jenis kelamin perempuan yaitu 41 responden (51,9%), sedangkan setengahnya responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 38 responden (48,1%)

Seperti yang dilakukan penelitian oleh Shafira Aulia Br Purba (2020) yaitu siswa kelas XI di MAN 2 Model Medan yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih banyak atau mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 64 siswa (72,7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 63 siswa (71,6%), berasal dari jurusan IPA sebanyak 51 siswa (58%), berasal dari jurusan IPS sebanyak 17 siswa (19,3%), berasal dari jurusan IPB sebanyak 8 siswa (9,1%) dan berasal dari jurusan IAG sebanyak 12 siswa (13,6%).

2. Tingkat Stres

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa sebanyak 79 responden hasil responden lebih banyak mengalami stress sedang yaitu 38 responden (48,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba dengan judul tingkat stres pada siswa yang bersekolah dengan media daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan hasilnya kategori stress ringan sebanyak 22 siswa (26%), pada stress sedang sebanyak 30 siswa

(34,2%), pada stress berat sebanyak 18 siswa (20,4%).

Tingkatan stress dapat mempengaruhi respon individu terhadap stress. Pada Respon terhadap stress diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yaitu respon fisiologis, respon kognitif, respon emosi, serta respon tingkah laku. Hal lain juga dapat menyebabkan perbedaan tingkat stress individu adalah mekanisme koping. Mekanisme koping yang jelek dapat memperparah stress individu, Jika seseorang bisa melakukan mekanisme stress dan sudah beradaptasi maka stress akan berkurang bahkan menghilang (Suganda, 2013).

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa stress yang tertinggi yang dialami siswa yaitu siswa mengalami tidak bisanya memahami materi yang diberikan guru, adanya rasa kekhawatiran ketularan Covid 19, juga adanya materi-materi tertinggal sehingga pelajaran yang tidak dipahami, dan permasalahan ekonomi dalam hal keterbatasan membeli kuota internet. Kondisi wabah ini perlu adanya implementasi oleh pemerintah dan dari aspek Pendidikan juga harus adanya tindak lanjut dalam melaksanakan berbagai aktivitas di rumah yang seru dan menyenangkan oleh siswa, sehingga betah belajar di rumah.

3. Prestasi belajar

Dari hasil analisis didapatkan hasil bahwa responden sebanyak 79 responden hasil didapatkan Responden sebagian besar berada pada prestasi belajar kurang, yaitu 37 responden (46,8). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, et al. berjudul hubungan pola tidur dan tingkat stres dengan prestasi mahasiswa FK UMS selama pembelajaran online terdapat 12 responden yang mendapatkan prestasi belajar buruk (19,7%). Dari 36 responden mengalami stres terdapat 1 responden yang mendapatkan prestasi belajar baik (1,6%) dan terdapat 35 responden yang mendapatkan prestasi belajar tidak baik atau buruk (57,4%). Pada uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara stres terhadap prestasi belajar yang signifikan ditunjukkan dengan nilai $p=0,000$ dan nilai OR sebesar 37,917 yang artinya bahwa responden yang stres memiliki kemungkinan 37,917 kali lebih mungkin mendapat prestasi belajar buruk. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang terbaik yang dimiliki oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dari semua mata ajar, dengan perolehan nilai yang baik dan memuaskan. Kata lain dari prestasi belajar yaitu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, dan berbuat, dan memiliki aspek yakni: kognitif, efektif dan psikomotor.

Sebaliknya dikatakan prestasi memuaskan jika seseorang belum memenuhi target yang dicapai. Maka dari itu prestasi belajar adalah hasil evaluasi terhadap tingkat 3 aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dihasilkan yang dimiliki oleh siswa melalui suatu proses pembelajaran. (Fauziah,2015).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar kurang dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa tidak fokus mengerjakan tugas dan nilai siswa turun sehingga siswa tidak bersemangat.

4. Hubungan Tingkat Stres Siswa Mengenai Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Di MI Khoirul Huda Tangerang.

Hasil tabel silang antara tingkat stres dan prestasi belajar didapatkan bahwa dari 79 responden siswa menunjukkan jika sebagian besar siswa mengalami tingkat stres sedang sebanyak 38 responden (48,1%) dengan prestasi belajar kurang sebanyak 24 responden (30,4%), cukup sebanyak 8 responden (10,1%), baik sebanyak 6 responden (7,6%), sedangkan siswa yang mengalami tingkat stres berat sebanyak 21 responden (26,6%) dengan prestasi belajar kurang sebanyak 11 responden (13,9%), cukup sebanyak 7

responden (8,9%), baik sebanyak 3 responden (3,8%), dan sebagian kecil siswa mengalami tingkat stres ringan sebanyak 20 responden (25,3%), dengan prestasi belajar kurang sebanyak sebanyak 2 responden (2,5%), cukup sebanyak 7 responden (8,9%), baik sebanyak 11 responden (13,9%).

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 > \alpha = 0,05$. Maka H_0 di tolak dan H_a di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara tingkat stres mengenai pembelajaran daring terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan beberapa penelitian yang sebelumnya yaitu penelitian Putri, et al (2021) menyatakan bahwa ada bahwa, ada hubungan signifikan yaitu stres akademik seperti terlalu banyak tugas, kegagalan akademik, ruang kelas yang terlalu padat dan bahkan hubungan yang buruk dengan mahasiswa lain dapat menyebabkan menurunnya nilai rata-rata mahasiswa.

Stess pada setiap individu merupakan respon siswa terhadap berbagai tuntutan yang berfokus pada proses belajar. (Bariyyah, 2013).

Tuntutan yang dihadapi siswa antara lain tuntutan menyelesaikan tugas, naik kelas,

mendapat nilai ujian akhir yang tinggi, tuntutan dari orang tua, kecemasan menghadapi ujian, tuntutan untuk dapat mengatur waktu belajar. (Rahmawati, 2017).

Menurut analisa peneliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat stres berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa selama Pandemi Covid-19. Dimana sebagian besar mengalami tingkat stres sedang dan prestasi belajar kurang dikarenakan tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak sehingga siswa tidak fokus mengerjakan tugas dan nilai siswa turun sehingga siswa tidak bersemangat. Tingkat stres akan menurun jika mekanisme coping yang baik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar selama melaksanakan pembelajaran dalam jaringan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu pada siswa mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang yang dilakukan pada bulan Mei 2021 dengan jumlah responden sebanyak 79 siswa, maka dari itu disimpulkan :

1. Teridentifikasi karakteristik dari usia responden terbanyak yaitu usia 13 tahun yaitu 29 responden (37%). Karakteristik dari jenis kelamin responden terbanyak

yaitu perempuan yakni berjumlah 41 responden (51,9%).

2. Teridentifikasi tingkat stres sedang sebanyak 38 responden (48,1%).

3. Teridentifikasi prestasi belajar kurang sebanyak 37 responden (46,8%).

4. Teridentifikasi hasil penelitian yang dilakukan yaitu ada Hubungan tingkat stres siswa mengenai pembelajaran dalam jaringan di masa pandemi covid-19 terhadap prestasi belajar di MI Khoirul Huda Tangerang dan di dapat p- value = 0,001.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, J. N. (2016). Pengaruh Terapi Guided Imagery Terhadap Tingkat Stres: (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Agnihotri. K.A. 2018. *Stress and Students. Laxmi Book Publication. Solapur.*
- Ananditasari. D. dkk. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Stres pada Siswa SMA Negeri X Depok Akibat Penerapan Kurikulum 2013. Depok: Skripsi Universitas Indonesia.
- Anggraini. V.D. 2018. Faktor Penyebab Stres Akademik pada Siswa. Skripsi Program Studi Bimbingan Dan Konseling. Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Bariyyah. K. 2013. Menurunkan Tingkat Stres Akademik Siswa dengan Teknik *Cognitive-Behavioural Stres Management*". Proseding Kongres XII, Konvensi XVIII Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia dan Seminar Internasional Konseling. Denpasar Bali.
- Barseli. M. dkk. 2017. Konsep Stres Akademik Siswa. Padang : Jurnal Konseling dan Pendidikan.
- Benny, A Pribadi. Model Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: PT Dian Rakyat, 2009.
- Beni, K. N., Nursalam, N., & Hasinuddin, M. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas *Leadership Behavior Inventory, Personal Master Questionnaire* dan Kuesioner Kinerja Perawat di Rumah Sakit.
- SUARA FORIKES (*Journal of Health Research Forikes Voice*), 11(3), 313-318. Chairudin,Achmad. "Pengaruh Pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan Kec. Tuntang, KAB. Semarang Tahun Ajaran 2020/2021." (2020).
- Dr.Jenita Doli Tine Donsu,.SKM.,Msi. 2019. Psikologi Keperawatan. PT.PUSTAKA BARU. Yogyakarta.
- Fauziah, N. H. (2015). Pengaruh Fasilitas dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Saren 2 Kalijambe Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2014/2015 (Doctoraldissertation Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Feder, A., Parides, M. K., Murrough, J. W.,
- Perez, A. M., Morgan, J. E., Saxena, S., ... & Charney, D. S. (2014). *Efficacy of intravenous ketamine for treatment of chronic posttraumatic stress disorder: a randomized clinical trial.* JAMA psychiatry, 71(6), 681-688.
- Jannah, R., & Santoso, H. (2021). Tingkat Stres Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, 1(1), 130-146.

- Ohariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Kompri. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya . Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Listyanti, Heni, and Ristia Wahyuningsih. "Manajemen Stres Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Daring." *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif* 1.1 (2021): 23-48.
- Maya Rahmatia, Monawati, Said Darnius. "Pengaruh Media E-Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SDN 20 Banda Aceh" *Jurnal Lmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017.
- Menteri Pendidikan. 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (COVID-19).
- Morgan. N. 2014. Panduan Mengatasi Stres Bagi Remaja. Jakarta: Penerbit Gemilang Munir. 2007. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Nadatien, I., & Mulayyinah, M. (2019). Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Stres Pada Pasien Kanker Di Yayasan Kanker Indonesia Cabang Jawa Timur. *JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(2). Nasir. A., Abdul. M. 2011. Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmdjo. S. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Oktariani, O. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 3(1), 41 - 50.
- Oktawirawan, Dwi Hardani. "Faktor pemicu kecemasan siswa dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20.2 (2020): 541-544.
- PALUPI, Tri Nathalia. Tingkat Stres pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar dalam Menjalankan Proses Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN SDM*, 2020, 9.2: 18-29.
- Purba, S. A. (2020). Tingkat Stres pada Siswa yang Bersekolah dengan Media Daring di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Medan.
- Putri, S. A., Agustina, T., & Gizi, M. (2021). Hubungan Pola Tidur Dan Tingkat Stres Dengan Tingkat Prestasi Mahasiswa Fk Ums Selama Perkuliahan Online Pada Masa Pandemi Covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Saputri, A. R. (2017). Hubungan tingkat stres, kecemasan, dan depresi dengan tingkat prestasi akademik pada santri aliyah di Pondok Pesantren Darul Ihsan Tgk. H. Hasan Krueng Kalee, Darussalam, Aceh Besar, Aceh (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Setyaningrum, A., Mulyaningsih, M., & Imamah, I. N. (2021). TINGKAT STRES DENGAN STRATEGI KOPING PADA SISWA FULL

DAY SCHOOL. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 11(1), 1-10.

Susilowati, E., & Azzasyofia, M. (2020). The Parents Stress Level in Facing Children Study From *Home in the Early of COVID-19* Pandemic Indonesia. International Journal of Science and Society, 2(3), 1-12.

WHO, 2014. Jumlah Prevalens kejadian stres di dunia <https://core.ac.uk>>pdf.